



Pranatan Anyar



MENTAL-FISIK RELAWAN COVID-19 DIUJI *Bawa Jenazah Susuri Perbukitan*



KR-Agussutata

Relawan dekontaminasi beristirahat setelah selesai melakukan pemakaman jenazah Covid-19 di Kalurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh.

PARA relawan dekontaminasi Satgas Covid-19 Kabupaten Kulonprogo menjadi pahlawan di tengah pandemi Covid-19. Terpapar Covid-19 menjadi taruhan para petugas dekontaminasi dan pemakaman jenazah tersebut, karenanya mereka senantiasa mematuhi protokol kesehatan.

Medan berat lokasi pemakaman menjadi tantangan lain lagi yang harus ditaklukkan para relawan. Hampir 70 persen lokasi pemakaman umum di lereng perbukitan Kulonprogo, tidak ada jalan yang bisa dilalui kendaraan ambulans pembawa jenazah probable, suspek dan positif Covid-19.

Salah satu pengalaman terberat pemakaman dengan mematuhi protokol kesehatan di pemakaman umum Kalurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kulonprogo, Senin (9/11) siang. Tim dekontaminasi wajib mengenakan alat pelindung diri (APD) lengkap atau hazmat.

Dalam keterbatasan ruang gerak, sirkulasi udara terbatas, pengap dan kondisi tubuh kegerahan, mereka harus mengotot peti jenazah ke liang lahat sejauh ratusan meter, melewati tanjakan dan turunan jalan setapak menyusuri perbukitan.

"Paling berat lokasi pemakaman jauh dari jalan raya. Pemakaman umum hanya dapat dijangkau dengan berjalan kaki. Sebagian

tim hampir pingsan, karena bekerja keras berjam-jam dengan terus mengenakan pakaian APD," tutur Edi Haryanto, Kepala Divisi Posko Dekontaminasi Satgas Covid-19 Kulonprogo, Selasa (10/11).

Sebelum pemakaman, lebih dulu diterjunkan tim untuk mengidentifikasi rute dan lokasi pemakaman. Dari 67 pemakaman, sekitar 60 persen berada di lereng perbukitan yang hanya dapat dijangkau dengan berjalan kaki. Sedangkan waktu pemakamannya siang maupun malam hari. "Sebenarnya udara cukup dingin. Namun dengan pakaian APD yang rapat, tubuh terasa panas," jelasnya.

Bagian Operasi Posko Dekontaminasi Satgas Covid-19 Kulonprogo Sunardi mengungkapkan, mental yang kuat menjadi modal utama meskipun cukup berisiko bagi personel relawan dan keluarga maupun lingkungannya. Selain berpotensi terpapar Covid-19, mereka harus mengeluarkan tenaga ekstra.

"Sering relawan melakukan pemakaman di lokasi berkabut, hujan dan jalan licin. Untuk berjalan kaki saja sudah sulit, apalagi sambil mengusung jenazah, dengan pakaian hazmat. Jadi memang harus siap mental dan memiliki fisik yang kuat," tandasnya. (Ras)-d

Penting, Peran Perempuan Tegakkan Prokes

YOGYA (KR) - Perempuan memiliki peran penting dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19. Karena perempuan bisa menjadi garda terdepan dalam membantu Pemerintah khususnya dalam penegakan protokol kesehatan (prokes), seperti memakai masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan menggunakan sabun. Perempuan juga strategis mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan memberikan bantuan dan pelatihan kepada usaha kecil menengah (UKM) yang terdampak Covid-19.

"Pandemi Covid-19 bukan penghalang bagi kaum perempuan untuk bisa mendukung penegakan protokol kesehatan dan kebangkitan ekonomi. Karena mereka bisa menjadi garda terdepan dan meningkatkan ekonomi keluarga, salah satunya dengan memberikan dukungan dalam kebangkitan UKM," kata Ketua Kongres

Wanita Indonesia Marlinda Irwanti di Kepatihan Yogyakarta, Senin (9/11).

Marlinda Irwanti mengatakan, pencegahan Covid-19 tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemda atau Dinas Kesehatan. Untuk itu sinergi semua pihak sangat dibutuhkan. Termasuk kaum perempuan memiliki kontribusi besar untuk mewujudkan hal itu. Karena perempuan memiliki peran penting dalam membimbing keluarga saat berada di rumah hingga menjadi garda terdepan penyembuhan Covid-19 sebagai dokter dan perawat.

Sedangkan tren kasus sembuh pasien Covid-19 di DIY kembali mengalami kenaikan dalam beberapa waktu terakhir ini. Salah satunya dari data hasil laporan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY. (Ria/Ira)-d

Prokes, Kunci Utama Pencegahan Covid-19

WONOSOBO (KR) - Jumlah akumulatif kasus terkonfirmasi positif (Covid-19) di Kabupaten Wonosobo hingga Selasa (10/11) siang mencapai 1.993 kasus, dengan angka kematian 108 kasus atau di atas 5 persen. Sedangkan jumlah pasien dirawat maupun isolasi 835 orang dan pasien dinyatakan sembuh 1.050 orang.

Berdasarkan data Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemkab Wonosobo, jumlah akumulatif positif Covid-19 dalam 25 hari terjadi penambahan sekitar 1.000 kasus. Sekda Wonosobo One Andang Wardoyo mengatakan, dengan akumulasi jumlah yang hampir tembus 2.000 kasus, membuktikan penularan Covid-19 di daerah masih berlangsung. Bahkan penularan semakin masif dan menyebar di seluruh kecamatan.

Terkait hal itu, Sekda minta masyarakat tidak mengabaikan protokol kesehatan (prokes) pencegahan penularan Covid-19. "Penerapan prokes menjadi kunci utama untuk memutus mata rantai penularan. Apalagi saat ini kehidupan sehari-hari cenderung sudah berjalan seperti biasa, sementara warga kurang menyadari masih ada ancaman Covid-19," tandasnya.

Sementara itu, pelanggaran prokes tidak memakai masker di pasar tradisional di

Kabupaten Sukoharjo didominasi pengunjung. Hal itu menjadi temuan dan evaluasi Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo. "Petugas akan memaksimalkan pencegahan dengan memperkuat pengawasan dan patroli keliling pasar," kata Kepala Disdagkop UKM Sukoharjo Sutarmo.

Di Kota Tegal, warga Kelurahan Kraton dan Kelurahan Tegalsari dihebohkan sejumlah ibu rumah tangga yang diduga tertular Covid-19 setelah mengikuti pengajian. Hingga Selasa, sejumlah warga masih dirawat di rumah sakit, bahkan dua ibu rumah tangga meninggal dunia. Saat dibawa ke rumah sakit dan diperiksa, positif Covid-19 dan akhirnya meninggal di RSUD Kardinah Tegal.

Dari hasil tes swab rutin di Pemkab Banyumas, diketahui sopir dan ajudan Bupati Banyumas Achmad Husein terkonfirmasi positif Covid-19. Saat ini keduanya dalam kondisi sehat dan dikarantina di salah satu rumah sakit di Banyumas. "Ajudan dan sopir saya positif Covid-19, sekarang sudah dikarantina di rumah sakit," kata Achmad Husein. Meski kedua orang terdekat yang selalu mengawal positif, namun Achmad Husein negatif setelah dites swab. (Art/Mam/Ryd/Dri)-d

POLA HIDUP SEHAT CEGAH PENYAKIT MENULAR

Perhatikan Juga Selain Covid-19

JAKARTA (KR) - Jumlah kasus sembuh dan selesai melakukan isolasi Covid-19 di Indonesia meningkat menjadi lebih dari 350.000 kasus per Kamis (5/11). Dengan begitu angka kesembuhan (recovery rate) pasien Covid-19 di Indonesia mencapai lebih dari 82 persen.

Pemerintah berterima kasih kepada 29.000 dokter umum dan spesialis, 9.600 relawan tenaga kesehatan Nusantara Sehat dan Internship dan 300 relawan ahli teknologi laboratorium medik, yang telah bekerja sama berjuang tanpa lelah selama pandemi Covid-19.

"Prestasi ini sebaiknya kita pertahankan bersama. Tugas kita bersama untuk kompak dan tidak menambahkan kasus baru. Covid-19 bukan satu-satunya penyakit yang kita lawan di Indonesia. Masih ada penyakit menular lainnya seperti demam berdarah dengue, rabies, hepatitis, avian flu, malaria, yang juga butuh penanganan serius dari para kolega saya, dokter dan ahli tenaga kesehatan masyarakat lainnya," ujar dr Reisa Broto Asmoro, Juru Bicara Satgas Covid-19 di Jakarta, Selasa (10/11), terkait adaptasi kebiasaan

baru. Sebelumnya, Reisa Broto Asmoro menyampaikan hal itu dalam dialog Komite Nasional Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN).

Menurut Reisa, risiko penyakit tidak menular seperti, jantung, kanker, diabetes, juga masih dihadapi masyarakat Indonesia. Bukan hanya karena penyakit itu membutuhkan biaya pengobatan yang mahal, namun juga menghilangkan hari-hari produktif pasien dan keluarga yang merawat mereka.

Data Kemenkes menunjukkan risiko kematian Covid-19 lebih tinggi akibat adanya penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung. Hal ini berarti penyakit tidak menular bukan masalah ringan. Penanganannya juga membutuhkan

bantuan dokter spesialis yang andal.

"Perlu untuk memperhatikan risiko penyakit jantung, risiko penyakit pembuluh darah lainnya, bahkan risiko penyakit paru-paru selain Covid-19, sehingga orang yang masih merokok dan kurang aktivitas fisik, harus mengubah gaya hidup mereka agar lebih sehat. Jadi di masa depan, kalau kita memperhatikan Covid-19 saja, tanpa memperhatikan penyakit lainnya, bisa saja menjadi pandemi yang baru," terang dr Vito Anggarino Damay, dokter spesialis jantung.

Salah satu gaya hidup yang bisa meningkatkan risiko penularan Covid-19 dan penyakit tidak menular lainnya adalah merokok. Selain seorang perokok harus melepas masker saat merokok, kebiasaan merokok beramai-ramai juga kerap tidak mengindahkan jarak yang aman. Ditambah lagi risiko virus yang masuk dari tangan yang memegang rokok pun masih ada. Lebih dari itu, Covid-19 adalah penyakit yang menyerang paru-paru, sementara merokok merusak fungsi paru-paru dan menurunkan kekebalan tubuh. (San)-d

MELALUI KKN MANDIRI

Libatkan Mahasiswa dalam Penanganan Covid-19

YOGYA (KR) - Mahasiswa sebagai agen perubahan perlu dilibatkan dalam penanganan pandemi Covid-19. Salah satunya dengan menerjunkan mahasiswa langsung ke masyarakat di lingkungan tempat tinggal masing-masing melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri.

"Program KKN ini kami anggap pas untuk situasi pandemi saat ini. Mahasiswa diterjunkan ke RT di wilayah masing-masing untuk memberi pendampingan ke warga. Jadi tiap wilayah ada satu mahasiswa yang turun lapangan," ungkap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN UNS Solo Dr rer nat Nurhadi MHum kepada KR di Yogyakarta, Selasa (10/11).

Dikatakan, selama KKN sekitar dua bulan, mahasiswa melakukan kegiatan penyuluhan tentang Covid-19 dan cara penanganannya di RT masing-masing mereka tinggal. Mereka ada pula yang mengajak ibu-ibu di RT-nya melakukan kegiatan produktif berbasis rumah tangga. Selain itu bimbingan belajar untuk anak-anak SD dan SMP. Jadi mahasiswa tidak perlu jauh-jauh memilih lokasi KKN hingga luar daerah, namun cukup dengan 'mengabdikan' di sekitar kediamannya sendiri. Demikian pula mahasiswa dari luar daerah bisa membantu wilayahnya untuk penanganan pandemi.

Dikatakan Nurhadi yang juga Kaprodi Pendidikan Sosiologi Antropologi

FKIP UNS Solo, KKN Mandiri program penanganan Covid-19 baru satu periode pada Juli-Agustus lalu, dan menurut rencana akan dilanjutkan karena dinilai efektif. "Yang kedua rencananya dilaksanakan Januari-Februari 2021," ujarnya. Untuk setiap periode KKN diterjunkan sekitar 2.000 mahasiswa.

Menurutnya, jika Program KKN Mandiri saat pandemi ini dilanjutkan lagi, maka fokusnya perlu diubah. "Sebelumnya lebih ke penyadaran pada masyarakat. Tetapi saat ini setelah ada perubahan perilaku, sebaiknya program diarahkan kepada pemulihan ekonomi, membantu masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan akibat pandemi," tandasnya. (Ret)-d

Anggota Polres Temanggung Jalani Tes Swab

TEMANGGUNG (KR) - Tim Satuan Tugas Covid-19 Kabupaten Temanggung melakukan tes swab pada anggota Polres Temanggung untuk memastikan bersih dari paparan Covid-19, Selasa (10/11).

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung Dwi Sukarnei mengatakan, anggota yang menjalani tes swab 48 personel terdiri 42 laki-laki dan enam perempuan. "Polres salah satu mitra. Dalam pelayanan pada masyarakat tentunya harus betul-betul bersih dan bebas dari segala penyakit termasuk Covid-19," katanya.

Dwi Sukarnei mengatakan, tes swab juga merupakan instruksi Kapolda Jawa Tengah. Seiring peningkatan kegiatan harus diimbangi menjaga kesehatan dan memastikan anggota tidak terpapar Covid-19. Yang tidak kalah pentingnya, personel polres harus siap siaga untuk pengamanan Pilkada serentak di kabupaten sekitar seperti Kota Magelang, Kabupaten Wonosobo dan Semarang.

"Mereka harus siap diperbantukan sehingga harus bebas dari Covid-19 agar tidak menularkan. Semua pihak juga harus bersama menekan terhindar dari Covid-19," katanya.

Kabid Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Habib Muallim mengatakan, kasus Covid-19 tercatat 867 kasus dan yang masih positif 104 orang. Mereka yang positif menjalani isolasi mandiri di rumah masing-masing 61 orang dan dalam perawatan rumah sakit 43 orang. Sedangkan 43 warga meninggal karena Covid-19. (Osy)-d

KOLABORASI TRIPLE HELIX Kembangkan Vaksin Covid-19

SURABAYA (KR) - Kementerian Riset Teknologi/Badan Riset Inovasi Nasional (Kemenristek/BRIN) mendorong sinergi dan kolaborasi yang solid antara Pemerintah, Perguruan Tinggi, dan industri atau triple helix demi mewujudkan ekonomi Indonesia berbasis inovasi.

Hal itu disampaikan Staf Ahli Bidang Infrastruktur Kemenristek/BRIN Ali Ghufron Mukti mewakili Menristek/Kepala BRIN Bambang PS Brodjonegoro dalam orasi ilmiah Dies Natalis ke-66 Universitas Airlangga (Unair) di Surabaya, Senin (9/11).

"Sinergi dan kolaborasi triple helix merupakan kunci utama penguatan inovasi agar Indonesia mandiri secara ekonomi. Tentunya untuk menuju ke sana diperlukan ekosistem riset dan inovasi yang kuat," jelas Ghufron.

Ghufron mengatakan, saat ini Kemenristek/BRIN terus menjalin kolaborasi triple helix dalam membangun sinergi, khususnya untuk pengembangan Vaksin Merah Putih. "Kita berupaya yang terbaik untuk melancarkan dan membantu proses suplai vaksin dalam negeri bersama pihak terkait," ucap Ghufron.

Universitas Airlangga tengah mengembangkan dua vaksin Covid-19, yakni Vaksin Merah Putih dan vaksin oral yang telah memasuki tahap ketiga dari keseluruhan tahapan pengembangan vaksin. Rektor Unair Mohammad Nasih melaporkan kemajuan dari vaksin, obat Covid-19 dan reagen yang telah dihasilkan dari penelitian Unair. (Ati)-d

ATASI KENDALA BELAJAR DARING

Rumbel ARIH Ubah Jadwal Selama Pandemi

BANTUL (KR) - Awalnya, Rumah Belajar (Rumbel) Anak Remaja Ibu Harapan (ARIH) hanya ingin mengajarkan mengaji dan memberantas buta huruf Alquran bagi anak-anak di Dusun Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Tapi seiring waktu tampak anak-anak juga perlu didorong untuk kependidikan.

"Agar sekolah tidak keteteran, kami mengadakan les, semuanya gratis, bahkan lalu mengusahakan uang saku dari donasi," kata Dewi Setiowati, pengelola Rumbel ARIH, Senin (9/11).

Rumbel ini dirintis Titik Pusporini tahun 2015 karena keprihatinan adanya sejumlah warga yang terpinggirkan secara sosial dan ekonomi. Titik kemudian mengajak Dewi untuk mengelola,



KR-istmewa

Dua anak belajar bersama dengan mengenakan 'faceshield'.

setidaknya mendorong anak-anak dan remaja bisa menyelesaikan pendidikan hingga SMK. "Memang kami arahkan mereka ke SMK sehingga setelah lulus punya keterampilan," tuturnya.

Rumbel ini semula bekerja sama dengan Rumah Zakat. Setelah kontrak habis, lalu berusaha mandiri, mencari

donasi sendiri. Dewi bersyukur, donasi tetap datang saat pandemi Covid-19, meski tetap berharap perhatian dari yang lain. Sementara ini, kegiatan belajar dilakukan di sebuah *homestay* yang dipercayakan kepada Dewi untuk mengurusnya. Sebelumnya harus menyewa sebuah rumah.

Saat pandemi, jadwal jadwal belajar diubah yang disebut Dewi sebagai lebih intens. Sebelumnya satu pertemuan selama dua jam pada sore hari tak dibatasi jumlahnya sehingga kewalahan. Setelah pandemi, dilakukan siang sampai Magrib dengan pergantian setiap satu jam dan masing-masing dua anak atau remaja. Kadang bahkan lebih pagi karena ada yang harus belajar secara daring (daring).

"Belajar secara daring dilakukan di sini karena terdapat kendala jaringan internet, ada yang belum punya *handphone*, atau terkendala kuota," tutur Dewi yang kini mengelola sendiri Rumbel ini karena Titik kemudian tinggal di luar kota meskipun tetap terus berkomunikasi. (Ewp)-d